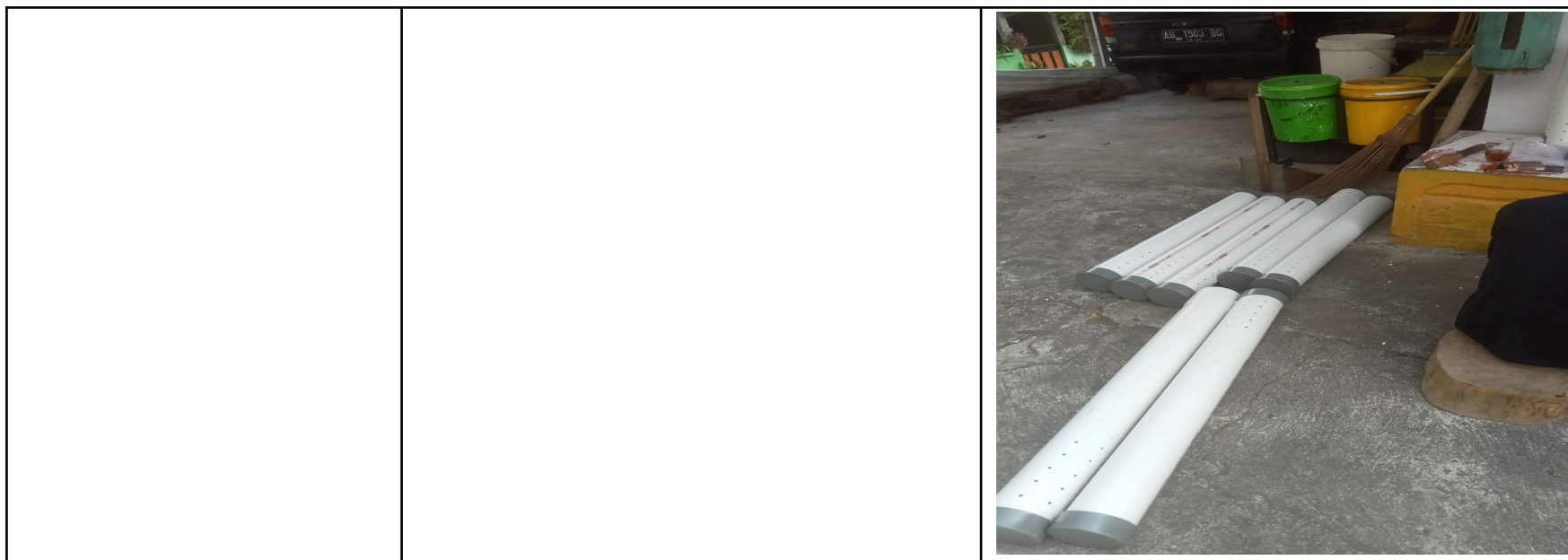


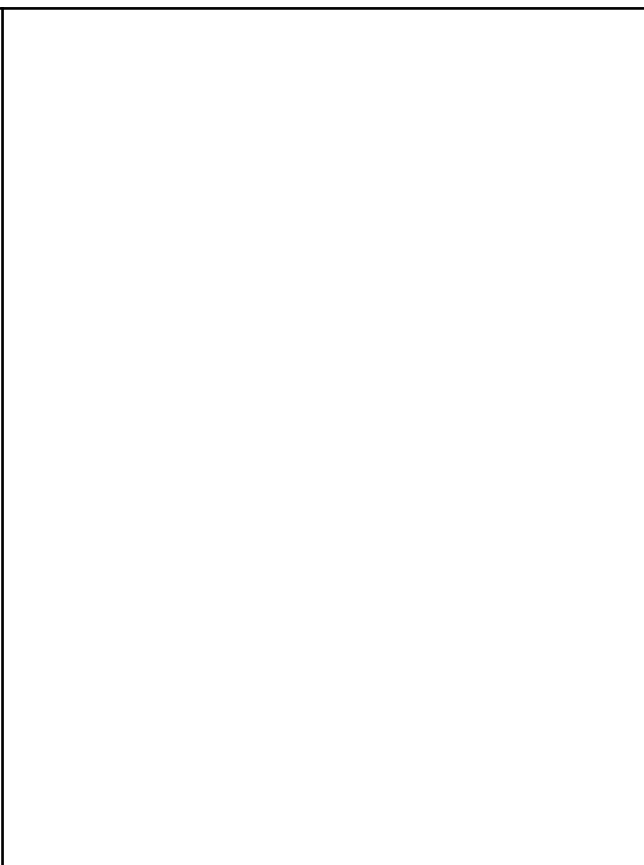
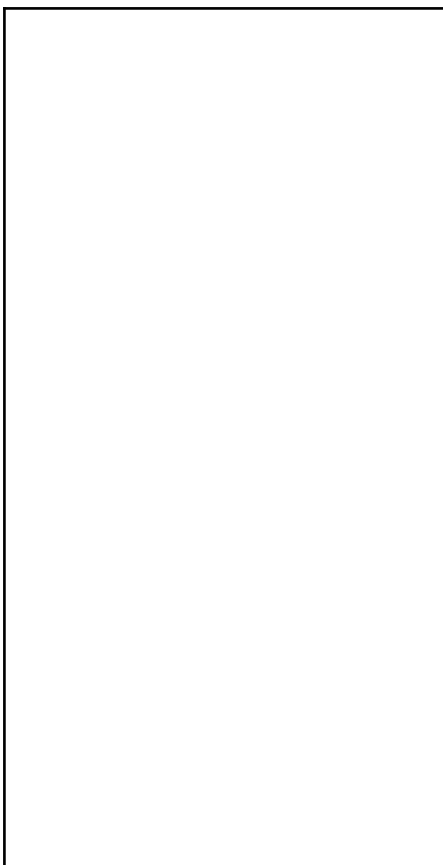
PENDAMPINGAN PERUMAHAN TAHUN 2025

Nama Perumahan	Alamat	Jumlah KK
Perum Karangjati Indah II Gendeng	Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan	166 KK (80-90 langganan DLH, sisanya langganan Bumkal)
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Lodong sisa dapur : 17 unit yang berlokasi di Fasum yaitu Taman Perumahan Karangjati Indah II Gendeng Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori : 25 unit (sesuai sisa lahan) Alternatif lain : 1. Komposter bag : 90 unit (dedaunan) 2. Komposter drum biru : 90 unit (sisa makanan)	Kendala : Tidak bisa menanam biopori dimasing-masing rumah dikarenakan sudah pengerasan semua, apabila mau melakukan pengelolaan sampah harus di fasum karena tinggal itu lahan yang tersisa
A. Minggu I Agustus	Pada hari Jumat tanggal 8 Agustus 2025 telah dilakukan pendampingan pilah sampah anorganik, kelompok pilah sampah sudah mulai jalan dan untuk fasum sudah dipasang biopori dengan jumlah kurang lebih 10 unit menggunakan anggaran swadaya masyarakat. Catatan : Masih memerlukan biopori, masih memerlukan pengoptimalan TPS Untuk pendampingan pemasangan biopori dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Juli 2025. Dalam pembuatan biopori hingga pemasangan bekerjasama dengan bapak-bapak RT 13.	



		 
B. Minggu II Agustus		

C. Minggu III Agustus		
D. Minggu IV Agustus		
E. Minggu I September		
F. Minggu II September		
G. Minggu III September	Pada hari Jumat tanggal 19 September 2025, dilakukan monitoring progress penggunaan losida. Mayoritas losida yg terpasang sudah penuh sehingga sedang direncanakan untuk pemasangan losida tambahan di taman perumahan. Untuk kendala lainnya yaitu sulitnya membuka tutup losida ketika mau memasukkan organik.	



		
H. Minggu IV September		

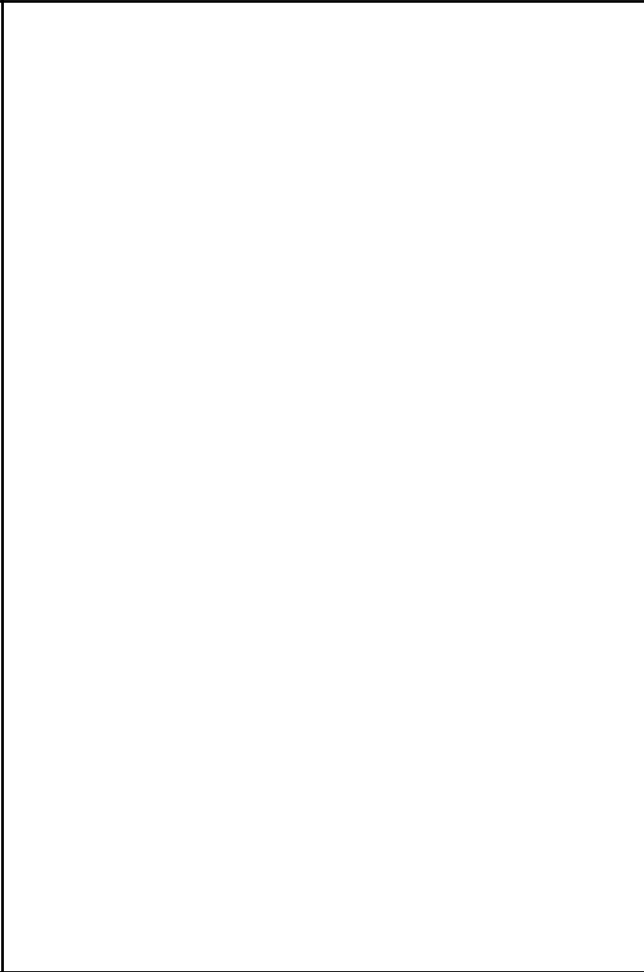
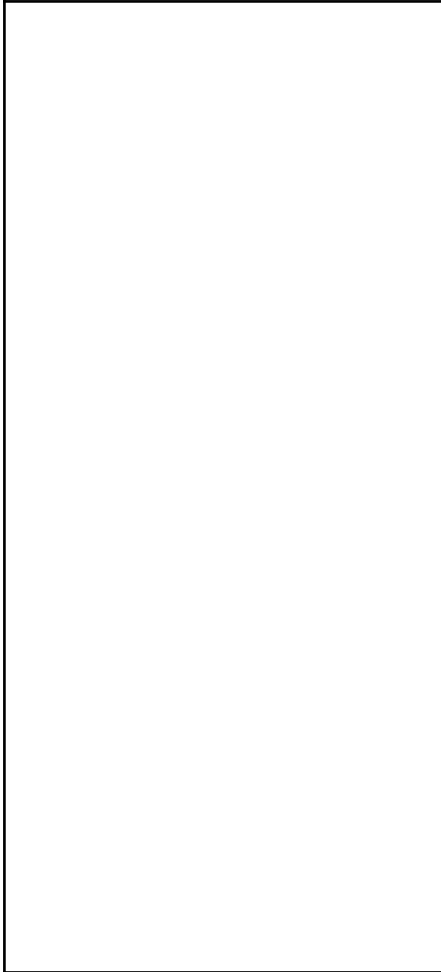
I. Minggu I Oktober	Pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025, dilaksanakan sosialisasi pemilahan sampah sekaligus optimalisasi pengolahan organik di perumahan melalui pertemuan dasawisma atas RT 13. Dalam kesempatan ini lebih fokus kepada penyampaian pentingnya pemilahan organik dan residu tingkat rumah tangga. Tanggapan dari anggota pkk berkomitmen untuk memilah organik di rumah tangga dan dengan kearifan lokal di perum karangjati indah II untuk pengolahan organik nanti akan dikumpulkan di ember dekat kontainer yg selanjutnya diambil oleh peternak wilayah Bangunjiwo. Tindak lanjutnya yaitu monitoring kondisi sampah di lokasi kontainer terkait progress dari komitmen pemilahan sampah di pertemuan ini.	
	Pada hari Minggu, 5 Oktober 2025, dilaksanakan sosialisasi pemilahan sampah sekaligus optimalisasi pengolahan organik di perumahan melalui pertemuan dasawisma menurut RT 13. Dalam kesempatan ini lebih fokus kepada penyampaian pentingnya pemilahan organik dan residu tingkat rumah tangga. Tanggapan dari anggota pkk berkomitmen untuk memilah organik di rumah tangga dan dengan kearifan lokal di perum karangjati indah II untuk pengolahan organik nanti akan dikumpulkan di ember dekat kontainer yg selanjutnya diambil oleh peternak wilayah Bangunjiwo. Tindak lanjutnya yaitu monitoring kondisi sampah di lokasi kontainer terkait progress dari komitmen pemilahan sampah di pertemuan ini.	

	Pada hari Senin, 6 Oktober 2025, dilaksanakan sosialisasi pemilahan sampah sekaligus optimalisasi pengolahan organik di perumahan melalui pertemuan dasawisma tengah RT 13. Dalam kesempatan ini lebih fokus kepada penyampaian pentingnya pemilahan organik dan residu tingkat rumah tangga. Tanggapan dari anggota pkk berkomitmen untuk memilah organik di rumah tangga dan dengan kearifan lokal di perum karangjati indah II untuk pengolahan organik nanti akan dikumpulkan di ember dekat kontainer yg selanjutnya diambil oleh peternak wilayah Bangunjiwo. Tindak lanjutnya yaitu monitoring kondisi sampah di lokasi kontainer terkait progress dari komitmen pemilahan sampah di pertemuan ini.	
J. Minggu II Oktober	Pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, dilaksanakan sosialisasi pemilahan sampah sekaligus optimalisasi pengolahan organik yang dihadiri oleh Pak Rudy Suharta selaku Kepala Bidang 2 DLH Bantul. Dalam kesempatan ini, Pak Rudy menekankan terkait teknis optimalisasi pengelolaan sampah organik di tingkat perumahan menggunakan losida. Kemudian beliau juga membahas terkait surat edaran bupati gerakan pilah sampah dan olah organik di rumah tangga bahwasanya per september dari UPT DLH Bantul tidak lagi mengambil sampah organik dan selama pembinaan menerapkan sistem kartu.	
K. Minggu III Oktober		

L. Minggu IV Oktober	Pada hari Rabu, 29 Oktober 2025 dilaksanakan monitoring progress pengelolaan organik di perumahan karangjati indah II. Monitoring dilakukan terkait progress warga dalam pengumpulan organik di ember yang disediakan di dekat kontainer. Info dari ibu RT bahwasanya sudah terus bertambah untuk warga yg memilah organik di rumah tangga dan dikumpulkan di ember. Untuk ember tersebut nantinya diambil secara berkala oleh peternak sekitar bangunjiwo. Saat monitoring dilakukan kebetulan untuk ember tersebut habis diambil oleh peternak. Rencananya nanti dari RT akan menambahkan jumlah ember di kontainer khususnya ember dan tutupnya yg sesuai agar tidak menimbulkan bau dikarenakan ember yg ada saat ini antara ember dan tutupnya tidak pas. Dari bu RT juga menyampaikan baik via pertemuan PKK maupun dasawisma terus diingatkan terkait pilah organik rumah tangga.	
M. Minggu I Januari	Pada hari Rabu, 7 Januari 2026 dilaksanakan pendampingan pemilahan dan penjualan sampah sedekah sampah perumahan Karangjati Indah II, Bangunjiwo. Kegiatan ini dilaksanakan rata-rata 2-3 bulan sekali. Dengan memiliki tempat untuk pengumpulan sehingga untuk pemilahan dan penjualan menunggu apabila volume sudah dirasa satu colt. Untuk partisipasi, hampir seluruh warga perumahan khususnya RT 13 telah ikut andil setor anorganik. Anorganik yg telah dipilah di ruma tangga bisa disetor ke tempat yg tersedia setiap harinya. Hasil kegiatan digunakan untuk kepentingan bersama seperti yg telah terlaksana yaitu piknik bersama.	

Pada hari Jumat, 9 Januari 2026 dilaksanakan monitoring progress pengelolaan organik perumahan karangjati indah II, bangunjiwo. Dalam kesempatan ini melakukan monitoring biopori yg telah dipasang di masing-masing rumah tangga. Kemudian dilakukan pendampingan dgn pemilik rumah terkait kendala yg dialami. Beberapa warga yg belum memasang diarahkan untuk bisa dipasang dan bagi yg gak punya lahan bisa di fasum perumahan. Untuk pengelolaan organik yg telah berjalan selain menggunakan biopori juga disediakan emberisasi dan losida di fasum perumahan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pembagian biopori ke perumahan.





		 Jumat, 09 Januari 2026 09:42:10 WIB -7,837272 110,320266 Jalan Bagaspati Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Speed: 0 km/h  Jumat, 09 Januari 2026 10:15 WIB -7,836475 110,316824 Jalan Karang Jati Indah I Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
N. Minggu ke IV Januari		

Perum Griya Sribitan Asri	Sribitan, Bangunjiwo, Kasihan	100 KK
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Komposter komunal : 2 set (tidak aktif untuk pengolahan sampah organik) Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori : - (tidak bisa biopori dikarenakan tekstur tanah keras) Alternatif lain : 1. Komposter bag : 100 unit (dedaunan) 2. Losida : 100 unit (menggunakan pot) (sisa makanan)	Kendala : Sudah pernah diberikan komposter komunal 2 set akan tetapi tidak berjalan dikarenakan menimbulkan bau yang berlebih dan petugas untuk pengolahan sampah organik tidak ada
A. Minggu I Agustus	Pada hari Kamis, 7 Agustus 2025, mengunjungi ketua RT 04 untuk koordinasi dan mengetahui kondisi terkini yang ada di perumahan dan rencananya akan difokuskan ke ibu ibu PKK dalam pengelolaan sampah khususnya sampah organik. Catatan : Masih banyak yang belum melakukan pemilahan sampah karena sibuk bekerja, banyak lansia, sedangkan yang muda belum tergerak untuk melakukan pemilahan sampah	
B. Minggu II Agustus		
C. Minggu III Agustus		

D. Minggu IV Agustus	Pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, dilaksanakan pendampingan pemilahan sampah anorganik dengan sistem sedekah sampah RT 04. Dalam kesempatan ini memberikan dampingan jenis-jenis pilahan anorganik seperti jenis plastik yg meliputi bodong, putihan, warna, dan jenis pilahan kertas maupun logam dengan tujuan agar lebih optimal untuk harganya. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu sosialisasi pengelolaan organik di pertemuan PKK RT.	
E. Minggu I September	Pada hari Rabu, 3 September 2025, dilaksanakan koordinasi dengan Ketua RT 04 terkait jadwal pertemuan pkk baik pkk RT 04 maupun RT 05 sebagai salah satu tindak lanjut dalam bentuk sosialisasi pemilahan sampah dan optimalisasi pengolahan organik di perumahan. Diperoleh informasi untuk pertemuan pkk RT 04 dan 05 akan dilaksanakan pada tgl 14 September.	

F. Minggu II September

Pada hari Minggu, 14 September 2025, dilaksanakan sosialisasi pemilahan sampah sekaligus optimalisasi pengolahan organik di perumahan melalui pertemuan pkk RT 04 dan 05. Untuk anorganik baik di RT 04 maupun 05 telah dikelola walaupun untuk RT 05 baru secara individu, sehingga dalam kesempatan ini lebih fokus kepada penyampaian pentingnya pemilahan organik dan residu tingkat rumah tangga.

Tanggapan dari anggota pkk berkomitmen untuk memilah tersebut dan dengan kearifan lokal di perum griya sribitan asri untuk pengolahan organik nanti akan dikumpulkan di ember dekat kontainer yg selanjutnya diambil oleh peternak sekitar padukuhan sribitan. Tindak lanjutnya yaitu monitoring kondisi sampah di lokasi kontainer terkait progress dari komitmen pemilahan sampah di pertemuan ini.

PKK RT 04



PKK RT 05



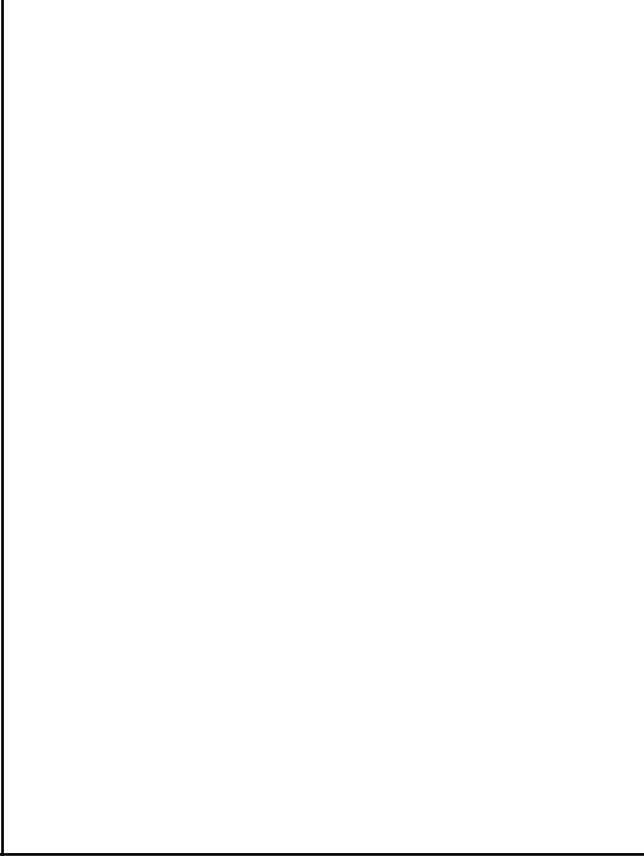
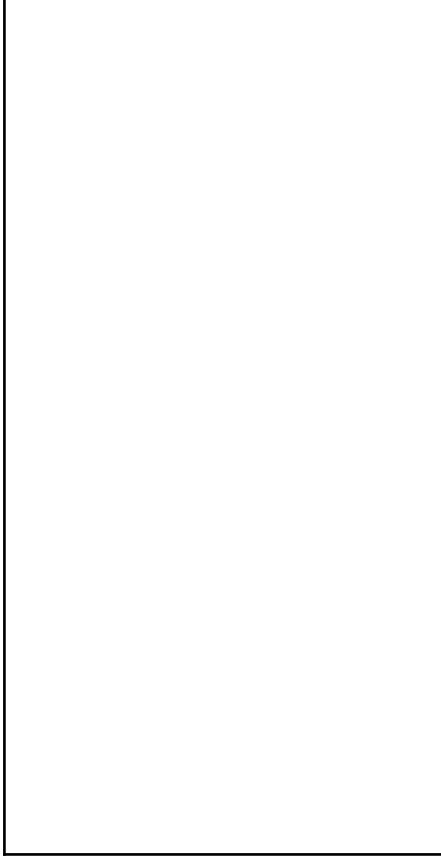
G. Minggu III September

Pada hari jumat tanggal 19 September dilakukan monitoring kontainer pasca dilakukan sosialisasi di pertemuan pkk RT. Diperoleh hasil pelan-pelan warga yg telah memilah organik di rumah tangga dan mengumpulkannya di ember samping kontainer semakin bertambah. Tiap harinya organik di ember tersebut diambil oleh peternak wilayah sekitar. Waktu dilakukan foto, untuk organik di ember baru saja diambil oleh peternak.



		
H. Minggu IV September		
I. Minggu I Oktober		
J. Minggu II Oktober		
K. Minggu III Oktober	Pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, dilaksanakan sosialisasi pemilahan sampah sekaligus optimalisasi pengolahan organik di perumahan Griya Sribitan Asri. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu bapak Taufik Hermawan selaku praktisi pengelolaan sampah dari perumahan Pringgading Permai Pajangan. Dalam kesempatan ini pak Wawan menyampaikan terkait pengelolaan sampah yang telah berjalan di perumahan Pringgading Permai baik anorganik maupun organik. Selama kegiatan mendapatkan respon yang baik dari peserta.	

		
L. Minggu IV Oktober	Pada hari Jumat, 31 Oktober 2025 dilaksanakan monitoring pengelolaan sampah di perum griya sribitan asri. Untuk pengelolaan organik khususnya sisa organik dapur dilakukan dengan kearifan lokal yaitu dikumpulkan di ember dan setiap hari diambil oleh warga perumahan yang memiliki ternak di kampung. Secara bertahap semakin bertambah warga yg memilah organik dan dikumpulkan di ember dekat kontainer shg bisa terus mengurangi organik dapur di kontainer. Untuk tindak lanjut yaitu edukasi di tingkat dasawisma terkait organik taman seperti daun yg bisa dikelola disebelah timur kontainer menggunakan tong yg tersedia.	



M. Minggu III Januari

Pada hari Selasa, 20 Januari 2026 dilaksanakan Pendampingan Perumahan Sribitan Asri, Bangunjiwo, Kasihan. Kegiatan pendampingan meliputi Pemantauan pemasangan biopori untuk sampah organik warga. Diskusi dengan ketua RT tentang masalah dan tantangan dalam mengelola sampah. Untuk progress biopori, masih sedikit yg dipasang dikarenakan kondisi fasum yg merupakan tanah urug shg kesulitan dalam mengebor. Untuk biopori yg telah terpasang sudah diisi organik oleh warga. Kendala lain yaitu tutup biopori yg pecah. Dalam pengelolaan organik yg berjalan yaitu emberisasi yang mana di masing-masing RT disediakan ember. Kemudian disediakan jugangan untuk organik yg tidak bisa masuk ke ember. Tindak Lanjut: Fasilitator akan terus melakukan pendampingan rutin untuk memantau kemajuan pilah sampah. Dari pengurus RT akan terus kontinu mengingatkan pengelolaan sampah yang lebih baik di pertemuan RT. Dari pengurus RT 04 akan mengupayakan pembagian ember dgn harapan untuk mempermudah memilah organik di rumah tangga.



		
	Pada hari Selasa, 20 Januari 2026 dilaksanakan Pendampingan Perumahan Sribitan Asri, Bangunjiwo, Kasihan. Pendampingan yang dilakukan meliputi pilah dan penjualan sampah anorganik yang mana untuk RT 04 telah dikelola oleh PKK RT dengan menggunakan sistem sedekah sampah. Kegiatan bongkar kandang botol dan pilah sampah dilakukan apabila volume sudah dirasa satu colt dan rata-rata 3 bulan sekali. Petugas memilah dijadwalkan dari masing-masing dasawisma sehingga bisa meningkatkan partisipasi warga yg terlibat. Dalam pemilahan anorganik masih belum mendetail sehingga masih bisa ditingkatkan agar bisa lebih mengoptimalkan nilai jualnya. Tindak Lanjut: Fasilitator akan terus melakukan pendampingan rutin untuk memantau progress khususnya partisipasi anggota PKK. Dari pak RT meminta agar bisa edukasi lebih lanjut terkait pilah anorganik mendetail kepada ibu-ibu anggota PKK. Untuk anorganik berupa galon disendirikan dan	

	diagendakan untuk pot tanaman sayur dengan arah ketahanan pangan.	
Perum Pendowo Asri Cepit	Cepit, Pendowoharjo, Sewon	180 KK
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Bis Komunal: 8 unit (masih belum efektif) Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori: 180 unit Alternatif lain : 1. Komposter Komunal : 2 set (dedaunan dan sisa makanan)	Kendala : Apabila menggunakan Biopori masih belum tahu secara jelas untuk struktur tanah, sedangkan untuk bis komunal juga belum efektif dalam penguraian sampah organik

A. Minggu I Agustus	Pada hari Selasa, 5 Agustus 2025 dilakukan koordinasi pendampingan perumahan, untuk saat ini sudah ada pengelola sampah sendiri dari masyarakat untuk mengelola sampah anorganik dan organik sedangkan untuk residu diambil diangkut oleh DLH Bantul, akan tetapi masih belum optimal dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya	
B. Minggu II Agustus		
C. Minggu III Agustus		
D. Minggu IV Agustus		
E. Minggu I September	Pada hari Selasa, 2 September 2025 dilakukan pendampingan kali ini fasilitator melakukan survey lokasi di TPS perumahan pendowo asri. Sampah yang diambil oleh petugas dari masing-masing rumah dikumpulkan dan dijadikan satu di TPS. Dilakukan pemilahan oleh petugas, sampah organik sendiri di kumpulkan di biopori sedangkan untuk sampah anorganik dilakukan pemilahan juga walaupun belum maksimal karena petugas hanya berjumlah 1 orang sehingga kurang mampu dalam pengelolaan sampah secara maksimal. Untuk sampah residu, dikumpulkan dan dijadikan satu di dam sampah dan ikut langganan di ambil oleh DLH. Kondisi yang dianggap residu oleh petugas masih ada beberapa sampah anorganik yang bisa memiliki	

	nilai jual, setelah dilakukan survey di TPS masih dilakukan pembakaran untuk sampah plastik	
F. Minggu II September		
G. Minggu III September		
H. Minggu IV September	Pada Hari Rabu, 24 September 2025 telah dilakukan koordinasi dengan RT Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. Kegiatan dilakukan dengan tujuan konfirmasi apakah bisa diberikan biopori untuk mengelola sampah organik. Di Perumahan ini jumlah KK ada 180 KK, jumlah rumah ada 220 rumah, semua ikut langganan sampah di perumahan itu sendiri. Bapak RT menjawab bahwa yang cocok diberikan di perumahan ini adalah komposter bag bukan biopori, karena warga masih kurang antusias dalam mengelola sisa makanan atau sampah organik. Komposter bag akan digunakan untuk mengelola sampah daun dari tanaman yang ada dan tidak semua rumah ada tanamannya. Pak RT mengusulkan semisal bisa dibantu alat insenerator kapasitas kecil yang akan digunakan untuk membakar sampah residu sehingga residu yang diambil oleh UPT bisa berkurang.	

I. Minggu I Oktober	Pada hari Jumat 03 Oktober 2025 dilakukan kegiatan pertemuan dengan pengurus dari pengelolaan sampah di Perumahan Pendowo Asri Cepit. Pada kegiatan tersebut acara dimulai dengan Ketua Satgas Pengelolaan Sampah yang menyampaikan bahwa di perumahan ini sudah diupayakan agar masalah sampah ini bisa ditata dan dikelola sebaik-baiknya tetapi keterbatasan dan daya tampung di perumahan ini cukup rumit. Dalam pertemuan ini juga ada pembentukan kepengurusan organisasi dan draftnya dengan nama "sedekah sampah pendowo asri resiko" yaitu selaku pelindung bapak anton selaku ketua rt, ketua Bapak Didik, wakil ketua ibu inaratih, sekretaris 1 ibu heni, ibu hepi, bendahara 1 ibu riris bendahara 2 bapak eri, seksi operasional ibu geger, dan pengurus lain masih menyusul, 180 kk jumlah warga rt 8. Selanjutnya perkenalan dari fasilitator dan penjelasan secara singkat terkait SIMBERSAMA. Rencana kerja satgas pendowo asri tahun 2025.	
	Pada hari Sabtu 04 Oktober 2025 dilakukan kegiatan sidak pemilahan sampah di masing-masing rumah warga perumahan. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui apakah warga sudah memilah sampah dari rumah tangga atau belum. bagi yang belum memilah kemudian dilakukan edukasi agar kedepannya dapat memilah sampah dari rumah tangga.	
J. Minggu II Oktober		

K. Minggu III Oktober	Pada Hari Sabtu 18 Oktober 2025 telah dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah di Perumahan Pendowo Asri. Pada kegiatan tersebut narasumber yaitu Bapak Taufiq Hermawan dari Perum Pringgading Permai yang menyampaikan terkait kegiatan pengelolaan sampah di perumahannya. Banyak warga yang juga sharing terkait kegiatannya sehingga diterapkan di Pendowo Asri. Mengingat kegiatan pengelolaan sampah di Pendowo Asri sudah cukup bagus. Bapak Taufiq Hermawan menyampaikan pengelolaan sampah organik yang ada di perum pringgading permai menggunakan alat atau media tong komposter komunal. Sedangkan di perumahan pendowo asri sudah ada 8 buah bis komposter untuk menangani sampah organik. Selanjutnya Bapak Rudy Suharta Selaku Kepala Bidang 2 DLH menyampaikan lebih detail penanganan sampah organik/anorganik, maupun residu dirumah masing-masing dengan menggunakan biopori, losida, komposter bag. Semua tergantung kearifan lokal masing-masing. Dari perumahan pendowo asri meminta kepada DLH untuk membantu memberikan insenirator mini tetapi oleh pak rudy langsung dijawab tidak bisa. Selanjutnya karena perumahan pendowo asri masih berlangganan di UPTD untuk membuang sampah residu. Maka disampaikan terkait surat pemberitahuan tentang sistem kartu (Hijau, Kuning, Merah) dari UPTD, supaya sampah yang dibuang atau di ambil oleh UPTD tidak ada sampah organik.	
L. Minggu IV Oktober	Pada hari Kamis 23 Oktober 2025 dilakukan koordinasi dengan RT Perum. Pendowo Asri, Sewon. Kegiatan koordinasi dilakukan setelah fasilitator memintakan sppd di kapanewon sanden terkait acara kalpataru. Selanjutnya dilakukan	

	koordinasi dengan RT Perum. Pendowo Asri, terkait melengkapi/revisi bend 26 yang terjadi kesalahan. Dalam kegiatan juga dilakukan koordinasi terkait pengelolaan sampah yang ada di perumahan. Fasilitator diminta untuk memberikan dorongan/semangat kepada warga agar dalam melakukan pemilahan lebih maksimal lagi.	
O. Minggu IV November	Pada hari Selasa 25 November dilakukan pendampingan	
M. Minggu III Desember	Pada hari Senin 15 Desember 2025 dilakukan monitoring pengelolaan sampah di Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. Pengelolaan sampah di perumahan pendowo asri sudah dilakukan walaupun dengan membayar orang untuk mengambil sampah di rumah masing - masing dan pemilahan antara sampah rosok dan residu. Di bangunan khusus untuk memilah, terlihat sampah organik juga sudah dipilah/ sudah di sendirikan tidak campur dengan anorganik. Untuk sampah anorganik juga sudah di sendirikan/ dipilah dari sampah residu. Sampah residu sendiri dikumpulkan di amrol yang nantinya diambil DLH, walaupun sampah residu di dalam amrol masih ada anorganik yang punya nilai jual. Tungku pembakar yang ada juga sudah dilakukan penyegelan dan terasa sudah lama tidak dilakukan pembakaran sampah.	

O. Minggu I Januari

Pada hari Sabtu 3 Januari 2026 dilakukan pendampingan pemasangan biopori. Biopori dibagikan kepada warga yang mengikuti sosialisasi pada bulan lalu. Biopori dipasang di beberapa titik. Namun untuk saat ini baru dipasang beberapa saja mengingat kendala penggunaan biopori di Perumahan Pendowo Asri ini yaitu kondisi tanah yang sudah dicor blok. Sehingga warga belum bisa memasang dalam waktu dekat karena harus membongkar terlebih dahulu. Fasilitator menyarankan apabila terpaksa tidak ada tanah biopori agar dipasang di pot tanaman.



P. Minggu II Januari	Pada hari Kamis 8 Januari 2025 dilakukan monitoring pengelolaan sampah di Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. Di perumahan untuk sampah organik dikelola dengan bis semen yang ditumpuk dan terlihat penuh, sementara organik diselesaikan untuk pakan ikan. Sampah anorganik masih menumpuk dan belum dilakukan pemilahan. Untuk di masing - masing rumah disediakan tong biru yang nantinya akan diambil oleh petugas mengambil sampah lalu dibawa ke TPS. Keranjang botol juga sudah aktif dijalankan untuk mengumpulkan sampah botol sampah di perumahan.	 Kamis, 08 Januari 2026 10:06:13 Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Kamis, 08 Januari 2026 10:06:43 Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
Perum Polaman RT 18	Polaman, Argorejo, Sedayu	80 KK
Kebutuhan Pengelolaan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Belum ada pengelolaan organik Fasilitas yang dibutuhkan :	Kendala : Biopori saja masih belum cukup, harapannya bisa diberi juga komposter komunal

	1. Biopori: 80 unit Alternatif lain : 1. Komposter Komunal : 6 set	
A. Minggu I September		
B. Minggu II September	Pada hari Selasa, 8 September 2025 dilakukan koordinasi pendampingan perumahan, untuk saat ini sudah ada pengelola sampah sendiri dari masyarakat untuk mengelola sampah anorganik dan organik sedangkan untuk residu diambil diangkut oleh DLH Bantul, akan tetapi masih belum optimal dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya	
C. Minggu III September	Pada Hari Kamis 18 September 2025 dilakukan Pendampingan Perumahan , untuk saat ini pengomposan melalui drum sudah dilakukan oleh rt 18 dimana 1 Blok sudah melakukan pengelolaan sampah organik.	

D. Minggu I Oktober	Pada hari Minggu, 5 Oktober 2025 telah dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah sesuai dengan diterbitkannya surat edaran bupati bantul, diharapkan dari sosialisasi ini masyarakat sudah paham akan jenis-jenis sampah dan berkomitmen untuk memilah sampah yang di mana kegiatan ini diikuti oleh RT 18 Rencana Selanjutnya akan melakukan sosialisasi di Bapak Bapak RT	
E. Minggu II Oktober	Pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025 telah dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah sesuai dengan diterbitkannya surat edaran bupati bantul, diharapkan dari sosialisasi ini masyarakat sudah paham akan jenis-jenis sampah dan berkomitmen untuk memilah sampah yang di mana kegiatan ini diikuti oleh RT 18	

F. Minggu II Oktober	Pada hari Senin 13 Oktober 2025 Pukul 15.00 - 17.00 WIB, telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bapak Rudi Suharta, selaku Kepala Bidang sekaligus Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Dalam kesempatan tersebut, beliau memberikan arahan serta penjelasan mengenai pentingnya penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi ini juga menjadi wadah bagi peserta untuk berdiskusi dan mendapatkan pendampingan teknis terkait strategi penerapan sistem pemilahan, pengolahan, dan pengurangan sampah di tingkat rumah tangga maupun komunitas.	
G. Minggu III Oktober		
H. Minggu IV Oktober		
I. Minggu IV Desember	Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 30 Desember 2025, pukul 13.00 WIB hingga selesai, bertempat di Perumahan Polaman Baru, Argorejo, Sedayu. Agenda kegiatan berupa kroscek kondisi lapangan melalui koordinasi dengan salah satu warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi terkini di area pendampingan perumahan wilayah Kapanewon Sedayu. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang lebih menekankan pada pemantauan langsung di beberapa titik, pada kesempatan ini fasilitator dari wilayah Bambanglipuro dan Kretek memilih pendekatan koordinatif dengan warga sebagai	

	sumber informasi utama. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, diperoleh beberapa informasi penting. Sebagian warga diketahui telah memanfaatkan lubang biopori yang sebelumnya dibagikan sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga. Selain itu, terdapat informasi bahwa mulai bulan Januari sejumlah warga berencana untuk tidak lagi berlangganan jasa angkut sampah. Sementara itu, untuk sampah yang memiliki nilai jual dan telah dipilah, pengelolaannya dilakukan oleh kelompok PKK yang berpusat di balai dusun. Informasi ini menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pendampingan selanjutnya.	
J. Minggu 1V Desember 2025	Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 31 Desember 2025, pukul 09.00 WIB hingga selesai, bertempat di Perumahan Polaman Baru, Argorejo, Sedayu. Agenda kegiatan berupa kroscek kondisi lapangan sebagai tindak lanjut dari koordinasi yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktual mengenai perkembangan pengelolaan sampah di area pendampingan wilayah Kapanewon Sedayu. Dalam pelaksanaannya, fasilitator dari Bambanglipuro dan Kretek melakukan peninjauan langsung ke lokasi guna memastikan kesesuaian informasi yang telah diperoleh dengan kondisi riil di lapangan. Berdasarkan hasil peninjauan, diperoleh beberapa temuan penting. Sebagian warga diketahui telah memanfaatkan lubang biopori yang sebelumnya dibagikan sebagai sarana pengolahan sampah organik di tingkat rumah tangga. Selain itu, masing-masing kelompok dasawisma (Dawis) telah	

	memiliki media pengolahan sampah organik secara mandiri, seperti tong komposter, losida, hingga biopori. Namun demikian, pada aspek pengelolaan Tempat Penampungan Sementara (TPS), masih ditemukan permasalahan berupa tercampurnya sampah organik dan anorganik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi dan pengawasan terkait pemilahan sampah di sumber guna meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan yang telah berjalan.	
K. Minggu I Januari 2026	Pada Hari Rabu Tanggal 7 Januari 2026 pukul 13.00 fasilitator melakukan Kroscek lapangan perkembangan pengelolaan sampah organik di perumahan Polaman Baru rt 18 Argorejo Sedayu yang dimana kondisi terkini di area pendampingan perumahan wilayah Kapanewon Sedayu. Berdasarkan koordinasi pada kegiatan sebelumnya, dalam kegiatan ini fasilitator melakukan peninjauan langsung kondisi terkini di perumahan Polaman Baru Rt 18. Dari hasil peninjauan didapatkan beberapa hal. Sebagian warga telah memanfaatkan biopori hasil pembagian kemarin sudah terpasang 5 biopori. Per Dawis memiliki media pengolahan sampah organik sendiri berupa tong komposter, losida, hingga biopori. Untuk TPS sementara, ini sudah sedikit berkurang sampah organik. tetapi masih ada yang tercampur	 Rabu, 07 Januari 2026 14:15:31 WIB -7,828360 110,257252 Perum Poláman Baru B/14 Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Altitude: 6 Speed: 0 km/h

L. Minggu II Januari 2026

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada Minggu, 11 Januari 2026, pukul 07.00 WIB, bertempat di Perumahan Polaman Baru RT 18, Argorejo, Sedayu, Bantul. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut atas bantuan sarana biopori dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sejumlah 55 unit yang telah didistribusikan sebelumnya kepada warga. Pendampingan dilakukan sebagai upaya memastikan pemanfaatan biopori berjalan optimal serta memberikan penguatan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan agenda kerja bakti rutin warga Perumahan Polaman Baru RT 18 yang dipimpin langsung oleh Ketua RT 18, Bapak Budi. Momentum kerja bakti tersebut dimanfaatkan untuk melakukan monitoring sekaligus memberikan arahan teknis terkait pemasangan dan pemanfaatan biopori. Sinergi antara kegiatan pendampingan dan kerja bakti rutin ini diharapkan dapat memperkuat partisipasi warga serta meningkatkan kesadaran kolektif dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.



Sunday, 11 January 2026 09:32:15 GMT+07:00
-7.828412-110.257607
Argorejo
Kecamatan Sedayu
Kabupaten Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta

M. Minggu 4 Februari 2026	Pada Hari Rabu tanggal 25 Februari 2026 fasilitator melakukan pendampingan pemasangan biopori di perumahan polaman baru rt 18 Argorejo Sedayu Bantul. bertemu dengan bapak tugiman sekaligus warga perumahan memasang biopori dan kira kira sekitar 20 % belum terpasang dikarenakan kendala tempat dan lahan yang minim dirumah. untuk pemanfaatan biopori saat ini masih belum bisa dilihat perkembangan secara signifkat. ada beberapa warga menggunakan biopori, losida, tong komposter, ember tumpuk.	
Perum Sedayu Permai	Pereng Wetan, Argorejo Sedayu	95 KK
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: Belum ada pengelolaan sampah organik Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori 125 unit Alternatif lain : 1. Komposter komunal : 3 set	Kendala : masih memerlukan pendampingan yang intens
A. Minggu I Agustus	Pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 telah diberikan sosialisasi terkait surat edaran Bupati Gerakan pilah sampah dari rumah dan gerakan pengolahan sampah organik di rumah, menegaskan bahwasannya seluruh langganan UPT KPP DLH Bantul tidak mengambil organik lagi serta secara garis besar untuk RT 59 masyarakat siap didampingi untuk pengelolaan sampah organik, sedangkan untuk RT 60 dan 61 akan dikoordinasikan lagi, dikarenakan di perumahan tersebut ada tiga RT	Pertemuan PKK RT 59



Pertemuan Bapak Bapak RT 59



B. Minggu II Agustus

Pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 telah dilakukan koordinasi dengan Ketua RT 60 dan RT 61 yang ada di perumahan tersebut, dalam hal ini menentukan tanggal pendampingan dengan masyarakat, yang menjadi masalah yaitu pada RT 61 dikarenakan tidak ada lahan untuk mengelola sampah

RT 60



RT 61



C. Minggu III Agustus	-	-
D. Minggu I September	Pada Hari Rabu Tanggal 27 telah dilakukan Sosialisasi pengelolaan sampah sesuai dengan diterbitkannya surat edaran bupati bantul, diharapkan dari sosialisasi ini masyarakat sudah paham akan jenis-jenis sampah dan berkomitmen untuk memilah sampah yang di mana kegiatan ini diikuti oleh RT 61. Rencana Selanjutnya akan melakukan sosialisasi di Bapak Bapak RT.	
E. Minggu II September	Pada hari Selasa, 9 September 2025 telah dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah sesuai dengan diterbitkannya surat edaran bupati bantul, diharapkan dari sosialisasi ini masyarakat sudah paham akan jenis-jenis sampah dan berkomitmen untuk memilah sampah yang di mana kegiatan ini diikuti oleh RT 60. Rencana Selanjutnya akan melakukan sosialisasi di Bapak Bapak RT.	
F. Minggu III September		
G. Minggu IV September		

Minggu II Oktober	Pada hari Selasa 14 Oktober 2025 Pukul 15.00 - 17.00 WIB, telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bapak Rudi Suharta, selaku Kepala Bidang sekaligus Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Dalam kesempatan tersebut, beliau memberikan arahan serta penjelasan mengenai pentingnya penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi ini juga menjadi wadah bagi peserta untuk berdiskusi dan mendapatkan pendampingan teknis terkait strategi penerapan sistem pemilahan, pengolahan, dan pengurangan sampah di tingkat rumah tangga maupun komunitas.	
Minggu II November	Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 7 November 2025, pukul 12.30 WIB hingga selesai, bertempat di Perumahan Sedayu Permai Blok D, Argorejo, Sedayu. Agenda kegiatan berupa kroscek kondisi terbaru di area pendampingan perumahan guna memperoleh gambaran aktual terkait implementasi pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Berdasarkan hasil pemantauan lapangan, diketahui bahwa telah terdapat sejumlah titik yang mulai menerapkan penggunaan tong komposter sebagai sarana pengelolaan sampah organik. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Meskipun demikian, pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) masih ditemukan tumpukan sampah yang belum terpilah secara optimal, terutama sampah organik yang seharusnya dapat	

	diolah melalui komposter di masing-masing rumah tangga.	
Minggu IV November	Pada 30 November 2024, warga Pereng Wetan, Sedayu Permai, melaksanakan kegiatan sosialisasi TOSAKA (Tong Sampah Keluarga) sebagai salah satu upaya penguatan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Program ini memperkenalkan sistem ember tumpuk yang dirancang untuk memudahkan proses pemilahan sampah secara praktis dan efisien. Dalam kegiatan tersebut, setiap warga telah menerima sarana TOSAKA untuk digunakan di rumah masing-masing. Diharapkan, melalui distribusi dan sosialisasi ini, masyarakat dapat lebih konsisten dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.	
Minggu II Februari	Pada Jumat, 13 Februari 2026, pukul 09.00 WIB, Melakukan kegiatan koordinasi dengan ketua RT setempat. Pertemuan ini membahas perkembangan sistem iuran dan layanan pengangkutan sampah di lingkungan warga. Berdasarkan hasil koordinasi, disampaikan bahwa anggaran pengelolaan sampah yang sebelumnya sebesar Rp1.580.000 per bulan kini mengalami penyesuaian menjadi Rp580.000 per bulan. Selain itu, frekuensi pengambilan sampah yang semula dilakukan tiga kali dalam satu bulan saat ini dikurangi menjadi satu kali pengambilan setiap bulan. Perubahan tersebut menjadi bahan evaluasi bersama untuk memastikan efektivitas layanan tetap berjalan optimal sesuai kebutuhan warga.	

Minggu III Februari	Pada 18 Februari 2026 pukul 08.20 WIB dilaksanakan kegiatan kroscek penggunaan TOSAKA di masing-masing rumah warga. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi pemanfaatan sarana pemilahan sampah yang telah dibagikan serta menilai efektivitas penerapannya di tingkat rumah tangga. Berdasarkan hasil pemantauan terakhir, TOSAKA masih digunakan oleh warga sesuai fungsinya, dan komposter komunal juga tetap dimanfaatkan sebagai media pengolahan sampah organik bersama. Selain itu, terpantau adanya penurunan jumlah sampah organik yang masuk ke kontainer, yang menunjukkan bahwa proses pemilahan dan pengolahan di sumber mulai berjalan lebih optimal.	
Perum Taman Sedayu	Metes Rt 45 Argorejo Sedayu Bantul	58 KK

Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Sudah ada pengelolaan sampah organik menggunakan komposter dari beton Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori : 65 unit Alternatif lain: 1. Komposter komunal : 5 Set	Kendala : Sudah ada pengelolaan sampah organik menggunakan komposter dari beton akan tetapi masih ada beberapa warga yang enggan memilah dan menyetorkan organik ke komposter tersebut, dan terdapat cctv untuk memantau siapa saja yang masukin ke komposter beton tersebut
A. Minggu I Agustus	-	-
B. Minggu II Agustus	-	-

C. Minggu III Agustus	Pada Hari Kamis , Tanggal 21 Agustus 2025 telah dilakukan koordinasi dengan Ketua RT 45 di perum taman sedayu yang ada di perumahan tersebut, dalam hal ini menentukan tanggal pendampingan dengan masyarakat, diketahui RT 45 sudah terbentuk bank sampah 45 yang sudah berjalan lama, untuk pengelolaan sampah organik sudah dilakukan dengan kompos tetapi masih perlu pendampingan karena hanya beberapa warga yang melaksanakan yang menjadi masalah yaitu kegiatan pengomposan di tempat TPS sementara disana tidak dikelola kembali.	
D. Minggu IV Agustus	-	-

E. Minggu I September		
F. Minggu II September	Pada hari Minggu 14 September 2025 telah dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah sesuai dengan diterbitkannya surat edaran bupati bantul, diharapkan dari sosialisasi ini masyarakat sudah paham akan jenis-jenis sampah dan berkomitmen untuk memilah sampah yang di mana kegiatan ini diikuti oleh Ibu di perumahan Taman sedayu rt 45 Metes Argorejo.	
G. Minggu III September		
H. Minggu IV September		
I. Minggu II Oktober	Pada hari Selasa, 14 Oktober 2025 pada pukul 09.00 - 12.30 WIB, telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bapak Rudi Suharta, selaku Kepala Bidang sekaligus Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Dalam kesempatan tersebut, beliau memberikan arahan serta penjelasan mengenai pentingnya penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi ini juga menjadi wadah bagi peserta untuk berdiskusi dan mendapatkan pendampingan teknis terkait strategi penerapan	

	sistem pemilahan, pengolahan, dan pengurangan sampah di tingkat rumah tangga maupun komunitas.	
J. Minggu		
L. Minggu II Desember 2025	Pada Hari Minggu, tanggal 13 Desember 2025, telah dilakukan pendampingan pemasangan Biopori di Perumahan Taman Sedayu Metes yang dilakukan oleh Pak RT 45. Kegiatan ini merupakan bagian dari program lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah organik. Pemasangan Biopori ini dilakukan di beberapa titik strategis di perumahan, termasuk di depan rumah warga oleh Pak RT 45 memimpin langsung kegiatan ini dan didampingi oleh beberapa warga. Proses pemasangan Biopori ini dimulai dengan pengeboran lubang sedalam sekitar 50 cm dan berdiameter 10 cm. Setelah itu, lubang diisi dengan bahan-bahan organik seperti daun kering dan sampah organik lainnya. Biopori ini diharapkan dapat membantu pengelolaan sampah organik di masyarakat. Kegiatan ini disambut baik oleh warga Perumahan Taman Sedayu Metes dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi perumahan lainnya untuk melakukan hal yang sama. Pak RT 45 juga	

	mengajak warga untuk terus menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan Biopori ini	
M. Minggu II Januari 2026	Pada Hari Rabu 14 Januari 2026 Melakukan Kroscek lapangan di perumahan Taman Sedayu Rt 45 Metes Argorejo Sedayu bantul . Dalam Kegiatan ini fasilitator melakukan peninjauan langsung kondisi dilapangan. diketahui warga sudah memanfaatkan bantuan biopori 55 buah bantuan dari DLH. Dari 55 buah Biopori sudah terpasang sebesar 80%. 20% belum dipasang dikarenakan kendala lahan. rata rata perumahan metes sudah melakukan pengelolaan sampah organik dengan cara komposter gerabah, komposter komunal di lokasi Vasum Milik Perumahan. Kendala yang di hadapi dieprumahan yaitu tutup biopori banyak yang pecah.	 Rabu, 14 Januari 2026 14:06:47 WIB 7,327072 110,272701 Jalan Taman Sedayu A4 RT 45 Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

N. Minggu I Februari 2026	Pada Hari Kamis Tanggal 5 Februari 2026 Fasilitator Lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota melakukan pendampingan penjualan sampah PSM (Pengumpulan Sampah Masyarakat) Bank Sampah 45 di Perumahan Taman Sedayu Metes. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga perumahan memahami cara menjual sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan. Pemilahan sudah cukup rapi dan detail Untuk nasabah sudah satu rt 45 menjadi nasabah	
Perum Pandak Indah	Gedongsari, Wijirejo, Pandak, Bantul	15 KK
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Belum mengolah sampah organik Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori : 20 unit Alternatif lain : 1. Komposter Komunal : 1 set	Kendala : Masyarakat tidak sempat melakukan pemilahan sampah
A. Minggu I Agustus		
B. Minggu II Agustus		

C. Minggu III Agustus	Pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 telah dilakukan koordinasi dengan ketua RT setempat, dan kondisi terkini belum bisa mengelola sampah organik, dan sampah organik cenderung sangat sedikit karena di perumahan tersebut hanya 14 KK saja.	
D. Minggu I September		
E. Minggu II September		
F. Minggu III September		
G. Minggu IV September		
Perum Bantul Timur	Bantul, Bantul, Bantul	150 KK (45 KK diambil DLH) yang lain swasta dan mandiri
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Belum ada pengelolaan sampah organik Fasilitas yang dibutuhkan : 1. Biopori : 45 unit (sampah sisa makan) Alternatif lain : 1. Komposter bag : 45 unit (sampah daun)	Kendala : Apabila dijadikan satu sangat sibuk sehingga alangkah baiknya diuraikan satu persatu.

A. Minggu I Agustus	Melihat kondisi dan gambaran terkait dengan pengelolaan sampah di Perumahan Bantul Timur hingga saat ini masih menjalin kerja sama layanan pengangkutan sampah dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul. Pengelolaan sampah di wilayah ini dilaksanakan melalui sistem langganan, di mana warga secara rutin membayar iuran bulanan kepada petugas DLH sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.	
B. Minggu II Agustus	Melihat gambaran yang kedua adalah Sampah rumah tangga dikumpulkan setiap dua hingga tiga kali dalam seminggu oleh petugas kebersihan DLH menggunakan armada pengangkut resmi. Sampah yang dihasilkan masyarakat umumnya masih bersifat campuran antara organik dan anorganik, karena kegiatan pemilahan di tingkat rumah tangga belum berjalan optimal. Walaupun sebagian kecil warga telah mulai melakukan pemilahan mandiri seperti memisahkan sampah plastik dan botol bekas untuk dijual ke pengepul, namun praktik ini masih bersifat sporadis dan belum menjadi budaya bersama. Dan jika dilihat dari sekilas, sampah organik dedaunan yang lumayan banyak di wilayah ini.	

C. Minggu III Agustus	Pengelolaan sampah di Perumahan Bantul Timur hingga saat ini masih dilaksanakan melalui sistem langganan dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul. Setiap rumah tangga membayar iuran rutin untuk layanan pengangkutan sampah oleh petugas DLH yang datang dua hingga tiga kali dalam seminggu. Sampah rumah tangga yang dihasilkan warga dikumpulkan dalam wadah atau kantong plastik, kemudian diangkut langsung menuju tempat pembuangan oleh armada DLH. Dengan melihat gambaran tersebut maka fasilitator berusaha untuk melihat potensi yang dapat dikembangkan dari perumahan lewat kalurahan.	
D. Minggu IV Agustus	Kondisi tersebut menunjukkan perlunya langkah pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat perumahan agar mulai melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan, warga diharapkan dapat memahami manfaat pemilahan, seperti mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, serta menyalurkan sampah anorganik bernilai jual ke bank sampah atau pengepul.	

E. Minggu I September	Dengan adanya dorongan dan fasilitasi dari pemerintah daerah maupun pengurus lingkungan, Perumahan Bantul Timur diharapkan ke depan dapat mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga dan pemilahan dari sumber, sebagai langkah awal menuju lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.	
F. Minggu II September	Perumahan Bantul Timur hingga saat ini masih menggunakan layanan pengangkutan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul melalui sistem langganan rutin. Warga perumahan membayar iuran kebersihan setiap bulan kepada petugas DLH yang bertugas mengangkut sampah rumah tangga sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu. Sistem ini membantu menjaga kebersihan lingkungan perumahan dan mengurangi penumpukan sampah di sekitar permukiman. Dan untuk saat ini dilakukan sosialisasi melalui PKH yang ada di wilayah bantul timur	

G. Minggu III September	amun, pengelolaan sampah di Perumahan Bantul Timur masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian besar sampah rumah tangga masih bercampur antara organik dan anorganik, karena kegiatan pemilahan di sumber belum berjalan optimal. Selain itu, masih terdapat sebagian warga yang membakar sampah rumah tangga di halaman atau lahan kosong, terutama jenis sampah daun kering atau sisa kemasan ringan. Praktik ini umumnya dilakukan untuk mengurangi volume sampah, namun berpotensi menimbulkan asap dan pencemaran udara, serta berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.	
H. Minggu IV September	Dukuh dan masyarakat secara berkala telah mengimbau warga untuk tidak membakar sampah dan mendorong upaya pengelolaan mandiri di tingkat rumah tangga, seperti: * Melakukan pemilahan sampah dari sumber antara organik dan anorganik, * Mengolah sampah organik menjadi kompos rumah tangga, * Menyalurkan sampah anorganik bernilai jual ke bank sampah atau pengepul, serta * Meningkatkan kesadaran warga melalui kegiatan edukasi lingkungan dan gotong royong kebersihan. Ke depan, diperlukan kolaborasi antara pengurus lingkungan, warga perumahan, dan DLH Kabupaten Bantul untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah yang lebih **berbasis pengurangan dan pemanfaatan kembali (reduce, reuse, recycle). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan	

	Perumahan Bantul Timur dapat menjadi wilayah percontohan pengelolaan sampah berkelanjutan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Dengan ada sosialisasi.	
I. Minggu II Oktober	Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah bersama Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) di Padukuhan Bantul Timur sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh anggota PKH dengan penuh antusias dan partisipasi aktif dalam sesi diskusi maupun praktik pemilahan sampah. Dalam sosialisasi tersebut, disampaikan pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga, melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan limbah dapur dianjurkan untuk diolah kembali menjadi kompos atau pakan ternak sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kertas, kaca, dan logam didorong untuk dipilah secara terpisah agar memiliki nilai ekonomis dan dapat disalurkan melalui bank sampah. Penekanan utama dalam kegiatan ini adalah perubahan perilaku masyarakat agar membiasakan pemilahan sampah dari rumah sebagai langkah sederhana namun berdampak besar terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta pengurangan pencemaran. Melalui peran aktif	

	kelompok PKH, diharapkan para peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing dan menularkan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah kepada keluarga maupun masyarakat sekitar.	
J. Minggu IV November	Kegiatan pemilahan sampah di Padukuhan Bantul Timur telah dilaksanakan sebagai bentuk komitmen masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis lingkungan dan pengurangan timbulan sampah rumah tangga. Masyarakat secara bertahap telah menerapkan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, khususnya dengan memisahkan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga.	

K. Minggu I Desember	Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan limbah dapur dikumpulkan secara terpisah untuk selanjutnya diolah menjadi kompos maupun dimanfaatkan kembali sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kertas, botol, dan logam dipilah untuk didaur ulang maupun disalurkan melalui kegiatan bank sampah sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dan yang sudah melakukan pemilahan ada 60% dari jumlah pelanggan DLH Kab Bantul di perumahan Bantul Timur.	
L. Minggu I Januari	elah dilaksanakan kegiatan penyerahan sekaligus peminjaman alat biopori kepada masyarakat di Perumahan Bantul Timur sebagai bagian dari program pemberian bantuan biopori guna mendukung pengelolaan lingkungan dan peningkatan resapan air di wilayah Bantul Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan lubang resapan biopori secara mandiri di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Selain penyerahan bantuan, kegiatan juga disertai dengan pendampingan teknis berupa praktik langsung cara pembuatan biopori, mulai dari pemilihan lokasi yang tepat, proses pelubangan tanah, hingga pemanfaatan sampah organik sebagai bahan pengisi biopori. Pendampingan ini dilakukan	 Rabu, 07 Januari 2026 13:36:48 WIB -7894845 110,338448 Jalan Ra. Kartini No.44 Trirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Speed:0 km/h

	agar masyarakat dapat memahami tahapan pembuatan biopori secara benar serta mampu melakukan perawatan secara berkelanjutan.	
M. Minggu II Januari	Sebelum adanya sosialisasi : 1. Jumlah KK yang ada di perumahan Bantul Timur sebanyak 95 KK 2. Untuk saat ini di Perum bantul timur belum ada kelompok yang melakukan pengolahan sampah an dan organik. 3. Belum ada kelompok pengelola sampah mandiri berupa shodaqoh sampah. 4. Sampah masih banyak yang tercampur antara organik dengan anorganik. SOSIALISASI 1. Belum ada perubahan yang signifikan untuk kebiasaan masyarakat perumahan terhadap pemilahan sampah tetapi pada dasarnya sudah ada beberapa yg mulai memilah antara organik dan anorganik 2. Sampah masih tetap tercampur di beberapa tempat perumahan tetapi sudah ada yg terpilah. 3. Sudah ada beberapa yang memasang Biopori secara mandiri 4. Biopori dari DLH dalam rangka pendampingan sudah diterima. Sedangkan untuk PPBMP ada mesin pencaCah sampah organik dan ember tumpuk 5. Untuk PSM sudah terbentuk di RT 2 Bantul Timur khusus untuk pengelolaan sampah anorganik..	

	Tindak lanjut KEGIATAN - akan ada pendampingan pemasangan biopori dan pemanfaatan sampah organik dengan pencacah mesin - akan dibuatkan sk bagi rt 2 bantul timur yang sudah berjalan	
--	--	---

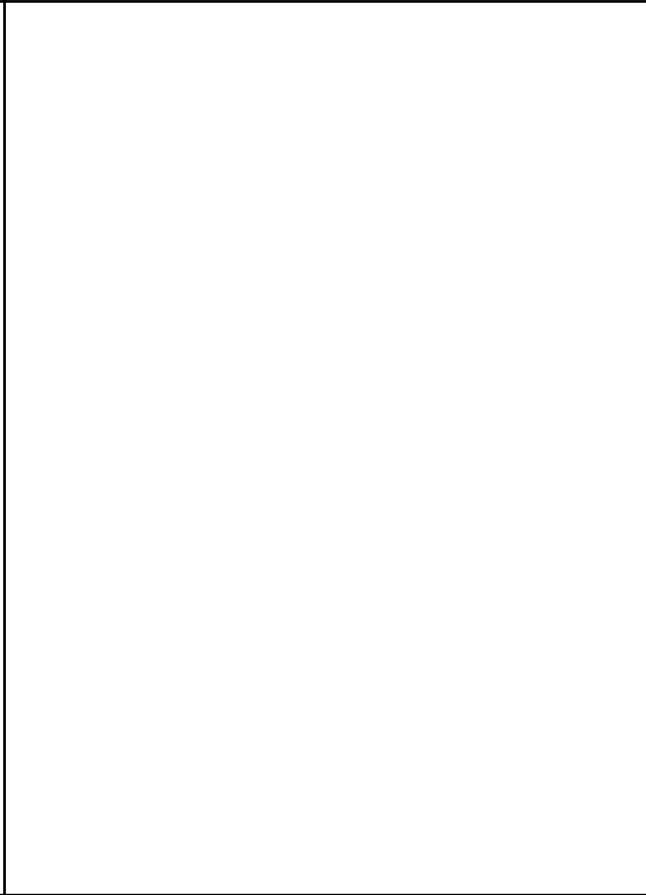
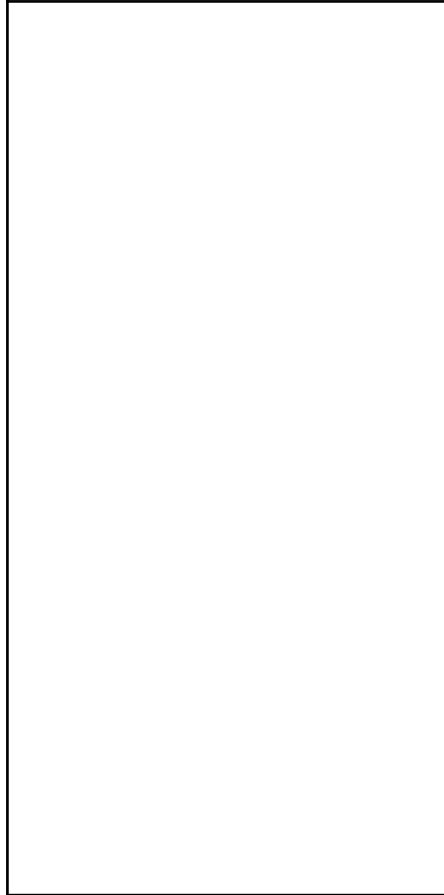
N. Minggu III Januari

Kegiatan pembuatan lubang resapan biopori di wilayah Padukuhan telah mulai dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan pengelolaan lingkungan dan konservasi air. Dari total rencana pemasangan sebanyak 55 titik biopori, hingga saat ini telah terpasang sekitar 50% atau sebanyak 27 lubang biopori.

Pemasangan biopori dilakukan secara bertahap dengan melibatkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan air hujan, pengurangan genangan, serta pemanfaatan sampah organik sebagai bahan pengisi biopori. Lubang biopori yang telah terpasang diharapkan dapat membantu meningkatkan daya resap tanah sekaligus mendukung pengurangan volume sampah organik di lingkungan.

Sisa pemasangan biopori akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal dan kesiapan lokasi, sehingga seluruh target 55 biopori dapat terealisasi secara optimal. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.





O. Minggu III Februari	elah dilaksanakan kegiatan monitoring terhadap pemasangan lubang resapan biopori di Padukuhan Bantul Timur sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program pengelolaan lingkungan. Monitoring dilakukan untuk memastikan progres pemasangan berjalan sesuai dengan rencana serta kualitas pemasangan memenuhi ketentuan teknis. Dari total rencana sebanyak 55 titik biopori, hingga saat ini telah terpasang 50% atau sebanyak 27 titik biopori. Hasil monitoring menunjukkan bahwa biopori yang telah terpasang berfungsi dengan baik dan ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk mendukung daya resap air serta pengurangan genangan. Sisa pemasangan biopori akan dilaksanakan secara bertahap hingga seluruh target terpenuhi. Diharapkan dengan adanya monitoring ini, pelaksanaan program dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan di Padukuhan Bantul Timur. Dengan adanya biopori pengambilan sampah biasanya 1 minggu sekali sekarang sudah mencapai 3 minggu sekali dengan iuran yang sama.	
Perum Cepoko	Kuden, Sitimulyo, Piyungan	300 KK
Kebutuhan Pengolahan Sampah Organik	Fasilitas yang sudah ada: 1. Belum ada pengelolaan sampah organik Fasilitas yang dibutuhkan :	Kendala : Masih terkendala masuk di ranah RT dikarenakan belum ada kepastian yang jelas, masyarakat di sana menengah ke atas sehingga untuk

	1. Biopori : 300 unit Alternatif lain: 1. Komposter bag : 300 unit	melakukan pengelolaan sampah masih tidak mau karena mereka merasa mampu untuk membayar jasa sampah berapapun itu nominalnya
A. Minggu II Agustus	Pada tanggal 12 Agustus 2025 telah dilakukan koordinasi dengan perwakilan ketua RT di Perumahan Cepoko. Dari hasil pertemuan tersebut, direncanakan adanya agenda lanjutan berupa pertemuan yang melibatkan berbagai komponen masyarakat yang ada di perumahan. Namun, terdapat beberapa catatan yang masih menjadi pekerjaan rumah. Pertama, sebagian besar warga masih lebih memilih membayar iuran sampah karena dianggap lebih praktis dan sederhana. Kedua, meskipun ada warga yang sudah melakukan pemilahan, sampah tersebut pada akhirnya kembali dicampurkan sehingga proses tidak berjalan efektif. Ketiga, meskipun telah terbentuk kelompok Pengelola Sampah Mandiri (PSM), keberadaannya kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga disimpulkan bahwa PSM belum mampu berjalan secara optimal dan cenderung tidak efektif.	
B. Minggu III Agustus	Pada tanggal 19 Agustus 2025 telah dilaksanakan koordinasi lanjutan terkait rencana sosialisasi di kawasan perumahan. Namun penjadwalan kegiatan belum dapat dipastikan karena setiap RT masih memiliki agenda masing-masing. Ketua paguyuban meminta agar Pak Rudi dapat hadir untuk memberikan arahan kepada perwakilan pengurus RT. Menurut ketua paguyuban, setidaknya perlu disampaikan informasi yang diperoleh dari undangan di DLH. Meskipun demikian, respon masyarakat terhadap rencana kegiatan ini dinilai masih kurang antusias.	

C. Minggu IV Agustus	Pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, dilakukan kegiatan <i>crosscheck</i> terhadap kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) di wilayah setempat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai jenis-jenis sampah yang masih menjadi permasalahan dalam pengelolaan sehari-hari. Dari hasil pengecekan lapangan, diketahui bahwa proses pemilahan sampah belum terlaksana dengan baik. Sampah organik, khususnya sisa dapur, masih bercampur dengan sampah anorganik sehingga menyulitkan proses pengolahan lebih lanjut.	
D. Minggu I September	Pada hari Rabu, 3 September 2025, dilakukan kembali koordinasi bersama ketua paguyuban dan ketua RT 09. Dalam pertemuan tersebut, fasilitator meminta informasi terkait jadwal kegiatan pertemuan PKK maupun dasawisma di masing-masing RT. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk melaksanakan sosialisasi sekaligus melakukan pemetaan permasalahan sampah di setiap RT. Sebagai tindak lanjut, fasilitator berencana menunjuk satu orang penanggung jawab sosialisasi untuk setiap RT agar pelaksanaan kegiatan lebih fokus. Jadwal kegiatan dasawisma akan terlebih dahulu diinformasikan kepada masing-masing kelompok sebelum kemudian dikonfirmasi kembali kepada fasilitator.	
E. Minggu II September		

F. Minggu III September	Pada hari Kamis, 17 September 2025, telah dilaksanakan studi banding ke Perumahan Graha Banguntapan. Kegiatan ini bertujuan untuk berdiskusi dengan sesama penghuni perumahan dalam rangka mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada di Perumahan Cepokoindah Kuden. Dalam kegiatan tersebut terungkap bahwa Mbak Maya memiliki banyak relasi di Perumahan Cepoko Indah, sehingga diharapkan dapat membantu memperkuat komunikasi dan kerja sama antarwarga.	
G. Minggu IV September	Pada hari Minggu, 28 September 2025, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan sekaligus praktik langsung pembuatan Losida (Lodong Sisa Dapur) yang diikuti oleh beberapa perwakilan kelompok pengurus paguyuban. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, para peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai konsep dan manfaat Losida, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatannya, mulai dari persiapan bahan, teknik perakitan, hingga cara penggunaan yang tepat. Pelatihan ini menjadi langkah nyata dalam upaya memperkuat sistem pengelolaan sampah di tingkat komunitas serta mendorong penerapan prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	
H. Minggu I Oktober		

I. Minggu II Oktober	Pada hari Kamis, 9 Oktober 2025, telah dilaksanakan kegiatan pendampingan praktik pemilahan sampah secara langsung yang diikuti oleh para pengurus paguyuban. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis kepada peserta mengenai jenis-jenis sampah yang memiliki nilai jual serta cara memilahnya dengan benar. Dalam pendampingan ini, peserta diajak untuk mengenali perbedaan antara sampah organik dan anorganik, mengidentifikasi bahan yang masih dapat dimanfaatkan atau dijual kembali, serta memahami alur pengelolaan sampah dari rumah tangga hingga ke bank sampah. Melalui kegiatan ini diharapkan para pengurus paguyuban dapat menjadi contoh sekaligus penggerak bagi warga lainnya. dalam menerapkan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.	
J. Minggu II Oktober	Pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025, telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bapak Rudi Suharta, selaku Kepala Bidang sekaligus Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Dalam kesempatan tersebut, beliau memberikan arahan serta penjelasan mengenai pentingnya penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi ini juga menjadi wadah bagi peserta untuk berdiskusi dan mendapatkan pendampingan teknis terkait strategi penerapan sistem pemilahan,	

	pengolahan, dan pengurangan sampah di tingkat rumah tangga maupun komunitas.	
K. Minggu III Oktober	Pada hari Kamis, 16 Oktober 2025, dilaksanakan kegiatan kroscek lapangan guna meninjau kondisi terkini pengelolaan sampah organik di wilayah pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan arahan serta mengidentifikasi perkembangan dan kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal. Berdasarkan hasil peninjauan, diketahui bahwa di sejumlah fasilitas umum maupun pada beberapa rumah tangga telah diterapkan sistem pengelolaan sampah organik menggunakan metode losida. Penerapan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah organik secara mandiri. Meski demikian, evaluasi lanjutan tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang telah tersedia.	

L. Minggu IV Oktober

Pada hari Rabu, 22 Oktober 2025, telah dilakukan kegiatan kroscek lapangan untuk menampilkan kondisi terbaru di area pendampingan perumahan. Berdasarkan hasil pemantauan, terlihat bahwa sudah banyak titik yang mulai menerapkan penggunaan Losida (Lodong Sisa Dapur) sebagai upaya pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga. Meskipun demikian, di Tempat Penampungan Sementara (TPS) masih ditemukan tumpukan sampah yang belum terpilah dengan baik, terutama sampah organik yang seharusnya dapat diolah melalui Losida. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program masih perlu ditingkatkan, baik dalam hal pendampingan teknis maupun kesadaran kesadaran warga agar penggunaan Losida dapat dimanfaatkan secara maksimal dan konsisten di seluruh kawasan perumahan.



Minggu II Januari 2026

Kegiatan pendampingan perumahan dilaksanakan pada Kamis, 8 Januari 2026, mulai pukul 12.00 WIB hingga selesai, bertempat di Perumahan Cepoko Indah, Kuden. Kegiatan ini dilakukan melalui uji sampling dengan metode wawancara kepada masyarakat setempat yang tersebar di beberapa titik RT di lingkungan perumahan. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana progres pendampingan perumahan yang telah dilaksanakan, sekaligus menilai dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dari aspek keuangan, pengeluaran untuk pengelolaan persampahan dinilai sudah cukup efektif, sehingga wawancara ini difokuskan untuk menggali perspektif lain, khususnya perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 70 persen kepala keluarga telah memiliki losida dan biopori. Selain itu, dari lima responden yang diwawancarai, empat di antaranya telah menerapkan pemilahan sampah pasca pendampingan, terutama antara sampah organik dan residu, serta tiga responden juga mulai memilah sampah bernilai jual (rosok). Secara umum, hasil wawancara mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.



Minggu III Januari 2026

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 17 Januari 2026, mulai pukul 09.00 WIB, dengan melakukan kroscek langsung terhadap praktik pemilahan sampah di depo sampah Perumahan Cepoko Indah. Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara hasil wawancara sebelumnya dengan praktik pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di lapangan. Melalui observasi langsung di depo sampah, diperoleh gambaran mengenai tingkat konsistensi warga dalam memilah sampah, baik sampah organik, residu, maupun sampah bernilai jual. Kroscek ini juga menjadi bagian dari upaya evaluasi pendampingan, khususnya untuk menilai efektivitas pemahaman yang telah diberikan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan dalam pengelolaan sampah di tingkat perumahan.



Minggu II Februari 2026

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 7 Februari 2026, pukul 08.00 WIB hingga selesai. Agenda kegiatan berupa wawancara langsung kepada beberapa warga sebagai upaya validasi terhadap data pemilahan sampah yang telah dilakukan oleh masyarakat Perumahan Cepoko Indah, Dusun Kudan. Wawancara ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dengan data yang telah dihimpun sebelumnya, sekaligus menggali informasi lebih mendalam mengenai pola pemilahan, tingkat partisipasi warga, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan sampah. Melalui proses wawancara tersebut, diperoleh gambaran mengenai konsistensi warga dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, mekanisme pengumpulan sampah yang bernilai ekonomis, serta peran masing-masing anggota keluarga dalam aktivitas pemilahan.



Minggu IV Februari

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 26 Februari 2026, pukul 13.00 WIB hingga selesai, bertempat di Perumahan Cepoko Indah, Dusun Kuden, Kalurahan Sitimulyo, dengan agenda pendampingan lanjutan perumahan. Pertemuan ini difokuskan pada kroscek ulang terhadap pola pemilahan sampah yang telah diterapkan oleh masyarakat sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan program. Berdasarkan hasil pendampingan, masyarakat diketahui telah mulai aktif melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Sampah organik dikelola melalui losida dan biopori, sedangkan sampah residu ditempatkan pada ember sampah untuk selanjutnya diangkut. Untuk sampah yang memiliki nilai jual, meskipun belum terbentuk kelompok Pengelola Sampah Mandiri (PSM), warga secara langsung menjualnya kepada pengepul yang berkeliling ke rumah-rumah. Selain itu, warga menekankan bahwa pembentukan PSM masih mengalami kendala, terutama karena kesibukan masing-masing individu sehingga sulit untuk membangun komitmen kolektif secara berkelanjutan.

